

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN
MENGUNAKAN STRATEGI DIRECTED READING THINKING
ACTIVITY (DRTA) BAGI SISWA KELAS IV
SD NEGERI 10 SUNGAI AUR
PASAMAN BARAT

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH:

SASRIANI
57136

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2013

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN
MENGUNAKAN STRATEGI *DIRECTED READING THINKING*
ACTIVITY (DRTA) BAGI SISWA KELAS IV
SD NEGERI 10 SUNGAI AUR
PASAMAN BARAT

Nama : Sasriani
TM/NIM : 2010/57136
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, April 2013

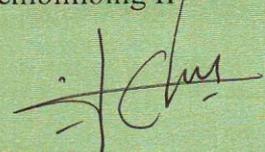
Disetujui Oleh

Pembimbing I



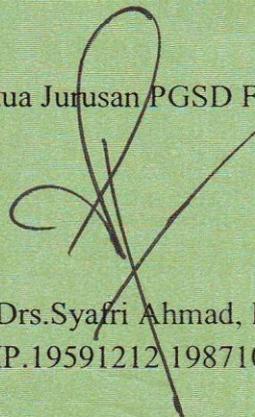
Dra. Darnis Arief, M.Pd
NIP.19520917 197603 2 005

Pembimbing II



Dra. Elfia Sukma, M.Pd
NIP.19630522 198703 2 002

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP.19591212 198710 1 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

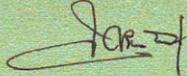
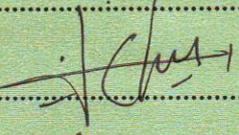
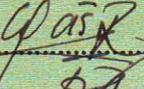
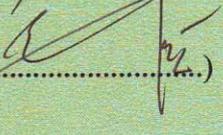
Dinyatakan lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Strategi Directed Reading Thnking Activity (STAD) bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 10 Sungai Aur Pasaman Barat

Nama : Sasriani
TM/NIM : 2010/57136
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, April 2013

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Dra. Darnis Arief, M.Pd	(..... )
Sekretaris : Dra. Elfia Sukma, M.Pd	(..... )
Anggota : Dra. Wasnilimzar, M.Pd	(..... )
Anggota : Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd	(..... )
Anggota : Drs. Zainal Abidin	(..... )

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sasriani

TM/NIM : 2010/57136

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang di tulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, April 2013
Yang menyatakan

Sasriani

ABSTRAK

Sasriani, 2013 : Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Strategi Directed Reading Thinking Activity bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 10 Sungai Aur Pasaman Barat

Penelitian ini berawal dari rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 10 Sungai Aur Pasaman Barat. Siswa kurang mampu dalam memahami teks bacaan dan menjawab pertanyaan, hal ini disebabkan karena guru dalam pembelajaran tidak menggunakan strategi yang efektif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan n peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi DRTA bagi siswa kelas IV SD Negeri 10 Sungai Aur Pasaman Barat.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif dan jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2012/2013 di SD Negeri 10 Sungai Aur Pasaman Barat. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 10 Sungai Aur dengan jumlah 20 orang, yang terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan.

Hasil yang dicapai dari 20 orang siswa kelas IV SD Negeri 10 Sungai Aur Pasaman Barat pada siklus I belum sepenuhnya berhasil, karena terlihat hasil pembelajaran pada siklus I pada tahap prabaca 62,00 dan 63,75 saatbaca 67,00 dan 67,25 pascabaca 66,75 dengan rata-rata keseluruhan 65,30 dan pada siklus II pada tahap prabaca yaitu 79,00 dan 78,25 saatbaca 80,25 dan 81,00 pascabaca 90,00 dengan rata-rata keseluruhan 81,70. Pada siklus II hasil yang dicapai lebih baik, setelah dilakukan perbaikan dalam pelaksanaan dalam pembelajaran. Dengan demikian strategi DRTA dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah Subhanahuwata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Strategi DRTA pada Siswa Kelas IV SD Negeri 10 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat”.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran siswa melalui kualitas profesional guru. Oleh karena itu, salah satu kompetensi yang diharap kandi capai melalui program PTK ini agar para guru SD mampu menemukan dan memecahkan masalah pendidikan di SD.

Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Sebagai rasa syukur dan bangga penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs.Syafri Ahmad,M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dra. Darnis Arief, M.Pd selaku pembimbing I yang telah banyak membimbing dan memberikan motivasi hingga skripsi ini selesai.
4. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Dra. Wasnilimzar, M.Pd selaku penguji I, yang bersedia meluangkan waktu, memberikan kritikan dan saran hingga skripsi ini selesai.

6. Ibu Dra. Rifda Eliasni, M.Pd selaku penguji II, yang bersedia meluangkan waktu, memberikan kritikan dan saran hingga skripsi ini selesai.
7. Bapak Drs. Zainal Abidin selaku penguji III, yang bersedia meluangkan waktu, memberikan kritikan dan saran hingga skripsi ini selesai.
8. Bapak Sufyar, S.Pd selaku kepala SD Negeri 10 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat yang telah memberikan izin dan bimbingan kepada peneliti hingga skripsi ini selesai.
9. Bapak dan Ibu staf pengajar SD Negeri 10 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat yang selalu memberikan semangat kepada peneliti hingga skripsi ini selesai.
10. Kedua orang tua dan seluruh keluargaku tercinta yang senantiasa ikhlas mendo'akan dan setia mendengarkan segala keluh kesah penulis hingga selesainya skripsi ini.
11. Rekan-rekan dan semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dan masukan dan bantuan baik selama perkuliahan maupun selama penulisan ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritikan dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dari pembaca. Walaupun belum sempurna semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi peneliti sendiri. Amin ya robbal Alamin.

Padang, April 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKIRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR LAMPIRAN	iv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori	7
1. Membaca	7
a. Pengertian Membaca	7
b. Tujuan Membaca	8
c. Jenis-jenis Membaca	9
2. Membaca Pemahaman	10
a. Pengertian	10
b. Langkah-langkah Membaca Pemahaman	11
3. Strategi Pembelajaran Membaca	13
4. Strategi DRTA	13
a. Pengertian	13

b. Kebaikan Strategi DRTA	15
c. Langkah-langkah Strategi DRTA	16
5. Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Strategi DRTA.....	18
6. Penilaian Membaca Pemahaman dengan Strategi DRTA	19
B. Kerangka Teori	20

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	22
1. Tempat Penelitian	22
2. Subjek Penelitian	22
3. Waktu Penelitian	22
B. Rancangan Penelitian	23
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	23
a. Pendekatan	23
b. Jenis Penelitian	24
2. Alur Penelitian	24
3. Prosedur Penelitian	26
a. Tahap Perencanaan	26
b. Tahap Pelaksanaan	26
c. Observasi	28
d. Refleksi	28
C. Data dan Sumber Data	29
1. Data Penelitian	29
2. Sumber Data	29
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	30
1. Teknik Pengumpulan Data	30

a. Observasi	30
b. Penilaian	30
2. Instrumen Penelitian	30
a. Lembar Observasi	30
b. Pedoman Penilaian	31
E. Analisis Data	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	33
1. Siklus I	33
a. Perencanaan	34
b. Pelaksanaan Tindakan	38
c. Pengamatan	43
1. Aktivitas Guru	44
a) Prabaca	44
b) Saatbaca	45
c) Pascabaca	47
2. Aktivitas Siswa	48
a) Prabaca	48
b) Saatbaca	50
c) Pascabaca	51
3. Hasil Penilaian	53
a) Prabaca	51
b) Saatbaca	51
c) Pascabaca	54
d. Refleksi Tindakan Siklus I	54

1. Aktivitas Guru	54
a) Prabaca	54
b) Saatbaca	55
c) Pascabaca	56
2. Aktivitas Siswa	56
a) Prabaca	56
b) Saatbaca	57
c) Pascabaca	58
3. Hasil Penilaian	59
a) Prabaca	59
b) Saatbaca	59
c) Pascabaca	59
2. Siklus II	60
a) Perencanaan	60
b) Pelaksanaan Tindakan	62
c) Pengamatan	67
1) Aktivitas Guru	68
a) Prabaca	68
b) Saatbaca	69
c) Pascabaca	70
2) Aktivitas Siswa	72
a) Prabaca	72
b) Saatbaca	73
c) Pascabaca	75
3) Hasil Penilaian	76

a) Prabaca	76
b) Saatbaca	76
c) Pascabaca	77
d) Refleksi Tindakan Siklus I	77
1) Aktivitas Guru	77
a) Prabaca	77
b) Saatbaca	78
c) Pascabaca	78
2) Aktivitas Siswa	79
a) Prabaca	79
b) Saatbaca	79
c) Pascabaca	79
3) Hasil Penilaian	80
a) Prabaca	80
b) Saatbaca	80
c) Pascabaca	81
B. Pembahasan	81
1) Siklus I	81
2) Siklus II.....	84
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	88
1. Tahap Prabaca	88
2. Tahap Saatbaca	89
3. Tahap Pascabaca	89
B. Saran	89

1. Tahap Prabaca.....	90
2. Tahap Saatbaca	90
3. Tahap Pascabaca	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	93
2. Teks cerita Siklus I	99
3. Pertanyaan berhubungan dengan teks cerita Siklus I	101
4. Hasil Penilaian Prabaca (memprediksi cerita berdasarkan judul)	102
5. Hasil Penilaian Prabaca (memprediksi cerita berdasarkan gambar)	103
6. Hasil Penilaian Prabaca (menemukan pikiran pokok)	104
7. Hasil Penilaian Prabaca (membuat simpulan cerita)	105
8. Hasil Penilaian Prabaca (menjawab pertanyaan)	106
9. Perolehan nilai Siklus I	107
10. Hasil penilaian kemampuan membaca pemahaman Siklus I	108
11. Lembar pengamatan dari aspek guru Siklus I	109
12. Lembar pengamatan dari aspek siswa Siklus I	117
13. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	125
14. Teks cerita Siklus II	130
15. Pertanyaan berhubungan dengan teks cerita Siklus II	132
16. Hasil Penilaian Prabaca (memprediksi cerita berdasarkan judul)	133
17. Hasil Penilaian Prabaca (memprediksi cerita berdasarkan gambar)	134
18. Hasil Penilaian Prabaca (menemukan pikiran pokok)	135
19. Hasil Penilaian Prabaca (membuat simpulan cerita)	136
20. Hasil Penilaian Prabaca (menjawab pertanyaan)	137
21. Perolehan nilai Siklus II	138
22. Hasil penilaian kemampuan membaca pemahaman Siklus II	139
23. Lembar pengamatan dari aspek guru Siklus II	140
24. Lembar pengamatan dari aspek siswa Siklus II	147

25. Hasil tugas siswa Siklus I	155
26. Hasil Tugas siswa Siklus II	159

BAB I PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Membaca tidak hanya kemampuan mengenal huruf-huruf yang membangun kata, dan mengenal sederetan kata yang membangun kalimat, atau sekedar kemampuan melafalkannya dengan baik, tetapi jauh lebih luas dari sekedar itu. Membaca menuntut aktivitas mental yang terarah, yang sanggup menangkap dan memahami gagasan-gagasan yang terselubung di balik lambang tertulis tersebut.

Pembelajaran membaca di SD bertujuan agar siswa memiliki kegemaran, keterampilan dan dapat memahami bacaan. Membaca untuk meningkatkan pengetahuan dan memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam membaca yang sangat dibutuhkan adalah pemahaman tentang isi bacaan tersebut, agar pengetahuan yang ada dalam bacaan dapat jadi pembelajaran bagi pembaca. Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dalam memahami gagasan-gagasan serta informasi dalam sebuah bacaan tidak bisa dilakukan asal membaca saja, karena itu untuk mendapatkan hasil yang lebih baik diperlukan suatu keterampilan dalam menyerap ide-ide dan informasi tersebut, yaitu penguasaan strategi dan teknik yang baik demi keberhasilan si pembaca.

Jadi membaca adalah merupakan suatu kegiatan mengartikan dari lambang-lambang tulisan menjadi makna serta keterampilan memahami dan memanfaatkan seefisien mungkin informasi-informasi yang terdapat didalam bacaan.

Sumaryono (2001:28) menyatakan “kemampuan memahami isi bacaan tersebut yang menjadi tujuan pokok dari pembelajaran membaca, dan merupakan sasaran utama dari tes membaca atau lebih tepatnya tes kemampuan”. Membaca

pemahaman merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang bersifat perspektif, karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, serta pengalaman baru. Semua yang diperoleh dari membaca itu akan memungkinkan siswa mampu menambah daya pikir dan pengetahuan. Tuntunan membaca pemahaman bukan hanya sekedar melafalkan huruf akan tetapi mendalami pemahaman makna, sudah sewajarnya ditanamkan pada siswa yang sudah duduk di kelas tinggi.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti laksanakan di kelas IV SDN 10 Sungai Aur dalam pembelajaran membaca, khususnya membaca pemahaman siswa belum bisa memahami teks bacaan dengan baik. Hal ini terbukti disaat siswa diberi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan teks dan menemukan ide pokok pada suatu bacaan siswa sangat kesulitan untuk menemukan jawaban tersebut.

Dalam pembelajaran guru yang mengajar di kelas IV tersebut belum menggunakan metode ataupun strategi pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran membaca. Selama ini guru cenderung menggunakan metode ceramah dan penugasan saja sehingga membuat siswa menjadi bosan dalam pembelajaran membaca. Hal ini terlihat dilapangan dari berbagai gejala yang timbul disaat pembelajaran berlangsung, salah satunya saat siswa diberikan pertanyaan tentang teks yang sudah mereka baca siswa kurang mampu menjawab pertanyaan tersebut, siswa kurang bersemangat dalam pembelajaran sehingga nilai yang didapatkan oleh siswa rendah.

Masalah yang telah dijelaskan di atas perlu segera diperbaiki agar membaca pemahaman siswa dapat ditingkatkan, untuk mendapatkan hasil membaca pemahaman yang maksimal dalam memahami bacaan, ada beberapa strategi yang bisa dipakai dalam membaca agar lebih bisa memahami teks bacaan dalam pembelajaran membaca. Adapun strategi yang digunakan dalam membaca menurut Farida (2007:36) adalah : 1)strategi bawah atas, 2) strategi atas bawah, 3) model strategi campuran (electic), 4) model strategi interaktif, 5) strategi know-want to know-learned, 6) strategi directed reading activity (DRA),strategi directed reading thinking activity (DRTA).

Farida (2007:47) mengungkapkan bahwa “strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) merupakan suatu strategi yang memfokuskan keterlibatan siswa dalam memprediksi dan membuktikan prediksinya ketika mereka membaca teks”. Langkah-langkah membaca pemahaman dengan menggunakan strategi *DRTA* berbeda dengan langkah-langkah membaca strategi lainnya. Dalam strategi *DRTA* siswa diminta untuk memberikan prediksi tentang apa yang akan terjadi dalam suatu teks, kemudian dalam membuat prediksi siswa menggunakan latar belakang pengetahuan yang dimilikinya tentang topik. Langkah ini juga mendorong siswa untuk mengaplikasikan keterampilan metakognitif yang dimilikinya, karena pada saat itu siswa berpikir sesuai dengan jalan pikirannya. Dalam kegiatan ini, guru dapat membantu siswa dalam mengarahkan prediksi dan kesimpulan yang akan dibuat oleh siswa (Farida, 2007:48).

Strategi DRTA merupakan salah satu strategi yang memfokuskan keterlibatan siswa dengan bacaan, karena siswa memprediksi dan membuktikannya ketika mereka membaca. Strategi ini diawali dengan menuliskan judul cerita dan menampilkan gambar sehingga siswa menjadi tertarik terhadap teks. Strategi ini juga dapat melatih siswa berkonsentrasi untuk memahami isi bacaan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: membuat prediksi berdasarkan petunjuk judul, membuat prediksi berdasarkan petunjuk gambar, membaca teks cerita, menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikannya, dan meringkas cerita.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengangkat judul penelitian tindakan kelas ini dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Strategi DRTA pada Siswa Kelas IV SD Negeri 10 Sungai Aur Pasaman Barat”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka secara umum masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi DRTA bagi siswa kelas IV SD Negeri 10 Sungai Aur Pasaman Barat? sedangkan secara khusus rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi DRTA pada tahap prabaca bagi siswa kelas IV SD Negeri 10 Sungai Aur Pasaman Barat?

2. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi DRTA pada tahap saatbaca bagi siswa kelas IV SD Negeri 10 Sungai Aur Pasaman Barat?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi DRTA pada tahap pascabaca bagi siswa kelas IV SD Negeri 10 Sungai Aur Pasaman Barat?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi DRTA pada siswa kelas IV SD N 10 Sungai Aur Pasaman Barat. Secara khusus penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi DRTA pada tahap prabaca bagi siswa kelas IV Sekolah Dasar negeri 10 Sungai Aur Pasaman Barat.
2. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi DRTA pada tahap saatbaca bagi siswa kelas IV Sekolah Dasar negeri 10 Sungai Aur Pasaman Barat.
3. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi DRTA pada tahap pascabaca bagi siswa kelas IV Sekolah Dasar negeri 10 Sungai Aur Pasaman Barat.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam memberikan pengajaran membaca pemahaman melalui strategi DRTA yang efektif dimanfaatkan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Selain itu penulisan ini juga merupakan syarat untuk mengambil gelar Strata Satu (SI).
2. Bagi guru, strategi ini dapat bermanfaat sebagai bahan informasi sekaligus masukan pengetahuan dalam melaksanakan pembelajaran membaca pemahaman.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Membaca

a. Pengertian membaca

Membaca adalah suatu hal yang amat penting bagi kehidupan manusia, baik dalam keluarga, sekolah dan masyarakat. Dalam proses membaca siswa tidak hanya sekedar membaca saja namun dituntut untuk memahami isi bacaan atau pesan yang disampaikan oleh penulis melalui media bacaan. Hal ini seperti yang dinyatakan oleh Farida (2005:3) bahwa membaca merupakan suatu yang rumit melibatkan banyak hal tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, dan psikolinguistik. Visual mengandung arti dapat dilihat, sedangkan Psikolinguistik ilmu yang mengkaji hubungan antara bahasa dan perilaku manusia. Hal ini dipertegas oleh Crawley (dalam Farida, 2006:2) membaca adalah sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup aktifitas pengenalan kata, pemahaman literal, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata dapat berupa aktifitas membaca kata-kata menggunakan kamus.

Membaca juga merupakan strategi, pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka memahami makna bacaan ketika membaca. Membaca juga merupakan interaktif. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami sehingga terjadi interaksi pembaca dengan teks. Seperti yang dikemukakan oleh

Klein, dkk (dalam Farida 2005:3) bahwa defenisi membaca mencakup, (1) membaca merupakan suatu proses, (2) membaca adalah strategi, (3) membaca merupakan interaktif.

Dilihat dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa mambaca adalah sesuatu yang sangat rumit, membaca dimulai dengan menyusun kata-kata kemudian diterjemahkan dan terakhir adalah memahami bacaan tersebut. Selain itu membaca juga merupakan suatu proses, strategi, dan juga interaktif.

b. Tujuan membaca

Setiap keterampilan berbahasa mempunyai tujuan. Keterampilan membaca mempunyai tujuan yaitu memberikan pengetahuan atau wawasan kepada pembacanya. Menurut Tarigan (1989:102) tujuan membaca adalah “memperoleh informasi dan memahami isi bacaan serta untuk mengenal lambang yang disampaikan penulis untuk menyampaikan makna”.

Menurut Blanton (dalam Farida 2007: 11-12) tujuan membaca mencakup :

(a) kesenangan, yaitu pembaca mendapatkan kepuasan batin setelah apa yang didapatnya dalam bacaan, (b) menyempurnakan bacaan nyaring, yaitu pembaca dapat menangkap makna sebuah tulisan setelah dibaca secara bersama-sama, (c) menggunakan strategi tertentu, (d) pengetahuannya tentang suatu topik, (e) menyatakan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, (f) memperoleh informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, (g) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tulisan, mengkonfirmasi atau menolak prediksi, menolak suatu eksperimen atau menolak prediksi menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dalam suatu teks, (j) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Menurut Farida (2005:11) ”membaca hendaknya harus mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan tujuan cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan”.

Dapat disimpulkan dari penjelasan di atas bahwa tujuan membaca adalah merupakan suatu penyampaian informasi baru, memperoleh informasi, menjawab pertanyaan-pertanyaan, dan untuk dapat memahami isi bacaan.

c. Jenis-jenis membaca

Farida (2007:121-128) membagi jenis membaca atas dua jenis yaitu: (a) Membaca dalam hati merupakan jenis membaca yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami teks secara lebih mendalam. Membaca dalam hati memberikan kesempatan kepada guru untuk memahami reaksi dan kebiasaan membaca siswa, (b) membaca nyaring merupakan jenis membaca yang membantu siswa memperoleh fasilitas menyimak, memperhatikan sesuatu secara lebih baik, memahami suatu cerita, mengingat secara terus menerus pengungkapan kata-kata, serta mengenali kata-kata baru yang muncul dalam konteks lain.

Menurut Marhiyanto (2001: 136-137) jenis-jenis membaca yaitu : (1) membaca nyaring merupakan kegiatan membaca yang ditandai dengan ujaran secara lengkap dan menggunakan intonasi yang baik agar isi bacaan tersebut dapat didengar dan dipahami orang lain orang yang menyimaknya, (2) membaca dalam hati merupakan membaca dengan cara tidak mengeluarkan ujaran tetapi cukup dalam hati, disebut juga membaca diam atau membaca dalam sebenarnya. Kegiatan membaca dalam hati dilakukan untuk kepentingan diri sendiri, (3) Membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang dilakukan

pembaca agar tercipta suatu pemahaman terhadap isi yang terkandung dalam bacaan,(4)membaca kritis merupakan kegiatan membaca yang menuntut pembaca mampu memahami, mengerti, dan kemudian mengemukakan suatu pertanyaan apa dan bagaimana pokok pikiran yang terkandung dalam suatu bacaan, (5) membaca ide merupakan kegiatan membaca yang bertujuan mencari, mendapatkan, dan memanfaatkan ide-ide yang terkandung dalam bacaan.

Saleh (2006:107) menggolongkan membaca menjadi beberapa jenis, antara lain: membaca nyaring, membaca bersuara (lancar), membaca intensif, membaca memindai, membaca indah, membaca cepat, membaca dalam hati, membaca sekilas, dan membaca pustaka. Senada yang dikemukakan oleh Saleh, Muchlisoh (1993:120) membagi membaca atas beberapa jenis antara lain: membaca teknik, membaca dalam hati, membaca bahasa, membaca pustaka, membaca cepat, dan membaca indah.

Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa adapun jenis-jenis membaca antara lain membaca dalam hati, membaca nyaring, membaca pemahaman, membaca kritis, membaca intensif, membaca memindai, membaca indah,membaca cepat, membaca sekilas, dan membaca pustaka.

2. Membaca Pemahaman

a. Pengertian

Kata pemahaman dalam kamus bahasa Indonesia (1991: 105) berawal dari kata paham yang memiliki arti pengertian, pendapat pikiran, dan mengerti benar akan sesuatu. Sedangkan menurut Haris (dalam Farida 2008:85) kata memahami di artikan sebagai suatu hal yang mengerti benar, mengetahui benar dan

memaklumi. Jadi memahami bacaan dapat di katakan sebagai suatu sikap mengerti benar dengan bahan yang di baca.

Puji (2004:63) yaitu sebuah proses mempercayai upaya memahami bacaan sebelum ia membaca buku. Membaca pemahaman merupakan suatu proses pemerolehan makna secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki dan dihubungkan dengan teks bacaan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah sesuatu hal yang mengerti benar dengan bahan yang dibaca yang melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang dihubungkan dengan teks bacaan.

b. Langkah-langkah membaca pemahaman

Burn (dalam Saleh:2006:110) menjelaskan bahwa kegiatan membaca dibagi kedalam tiga tahapan, yaitu: prabaca, saat baca, dan pasca baca. Senada dengan itu kegiatan membaca menurut Farida (2005:107-114) menjelaskan langkah-langkah dalam membaca adalah kegiatan prabaca, kegiatan saat baca, dan kegiatan pasca baca.

1) Kegiatan prabaca

Burns,dkk. (dalam Farida 2005:107) menjelaskan bahwa dala kegiatan prabaca,guru mengarahkan perhatian pada pengaktifan skemata siswa yang berhubungan dengan topik bacaan, yaitu dengan cara peninjauan awal, pedoman antisipasi, pemetaan makna, menulis sebelum membaca dan drama kreatif.

Gruber (dalam Farida,2005:108) menyatakan bahwa: Dalam kegiatan prabaca, dapat dilakukan dengan menggunakan prediksi, guru membaca judul

bacaan dengan nyaring, kemudian memperkenalkan para pelaku dengan cara menceritakan nama-nama mereka dan beberapa pernyataan yang menceritakan para pelaku, tokoh, dan akhirnya guru menyuruh siswa memprediksi kelanjutan teks bacaan. Kegiatan lain yang tercakup dalam kegiatan prabaca adalah menggunakan berbagai stimulus untuk mempertahankan perhatian siswa pada pelajaran, diantaranya dapat dilakukan dengan cara menggunakan media suara yang bervariasi, gerakan dan ekspresi wajah.

2) Kegiatan saat baca

Puji (2004:61) menjelaskan beberapa strategi dan kegiatan dalam membaca dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa. Strategi yang dimaksud adalah: (1) Strategi metakognitif, berkaitan dengan pengetahuan seseorang atas penggunaan intelektual otaknya dan usaha sadarnya dalam memonitor atau mengontrol penggunaan intelektual tersebut. Dalam kegiatan membaca orang yang menerapkan metakognitif akan memilih keterampilan dan teknik membaca yang sesuai dengan tugas membacanya, (2) Prosedur, digunakan juga untuk meningkatkan pemahaman dengan cara menghilangkan sejumlah informasi dalam bacaan dan siswa diminta untuk mengisinya, (3) Pertanyaan pemandu, sering digunakan untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa. Siswa dilatih untuk mengingat fakta dengan cara mengubah fakta itu menjadi pertanyaan. Pertanyaan pemandu dapat diajukan oleh guru kepada siswa atau siswa untuk dirinya sendiri ketika sedang membaca.

3) Kegiatan pascabaca

Puji (2004:62) ada beberapa kegiatan dan strategi yang dapat dilakukan siswa setelah membaca, yaitu memperluas kesempatan belajar, mengajukan pertanyaan, mengadakan pameran visual, mengadakan pementasan teater aktual, menuturkan kembali apa yang telah dibaca kepada orang lain, dan mengaplikasikan apa yang diperoleh dari membaca ketika melakukan sesuatu.

3. Strategi Pembelajaran Membaca

Menurut Farida (2006:36) strategi adalah ilmu dan kiat di dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki dan dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam usaha memperoleh pemahaman terhadap suatu teks, pembaca, menggunakan strategi tertentu. Pemilihan strategi berkaitan erat dengan faktor-faktor yang terlibat dalam pemahaman, yaitu pembaca teks dan konteks. Pada dasarnya strategi membaca menggambarkan bagaimana pembaca memproses bacaan sehingga dia memperoleh pemahaman terhadap bacaan tersebut.

Istilah strategi berasal dari kata *strategos* (Yunani) yang berarti keseluruhan usaha, termasuk perencanaan, cara, taktik yang digunakan militer untuk mencapai kemenangan dalam perang. Sedangkan menurut Wina (2006:123) strategi diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Dalam usaha memperoleh pemahaman terhadap teks pembaca menggunakan strategi tertentu.

Jadi strategi dalam pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan atau yang telah ditetapkan.

4. Strategi DRTA

a. Pengertian

Menurut Farida (2005:47) strategi DRTA merupakan suatu alternatif dari pengembangan strategi Directed Reading Activity (DRA) yaitu strategi pembelajaran yang digunakan untuk memperluas dan memperkuat kemampuan membaca siswa, strategi ini bisa digunakan dalam cerita dan serangkaian buku bacaan. Akan tetapi strategi ini lebih banyak membutuhkan bimbingan guru. Istilah DRTA merupakan suatu kritikan terhadap penggunaan strategi DRA.

Senada dengan pendapat tersebut Noor (2007:23) DRTA adalah salah satu strategi dalam pembelajaran membaca pemahaman yang diarahkan untuk mencapai tujuan. Strategi ini memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks, karena siswa memprediksi dan membuktikannya ketika mereka mengadakan kegiatan membaca.

Berdasarkan pendapat di atas strategi DRTA lebih baik dari pada strategi DRA, karena strategi ini memfokuskan kepada kontrol membaca siswa dari bimbingan membaca guru. Strategi DRTA adalah perencanaan umum untuk mengarahkan siswa dalam membaca tentang suatu cerita, atau buku tertentu dari suatu mata pelajaran untuk mendorong siswa berpikir ketika mereka membaca, juga memprediksi serta mengecek kesesuaian prediksi yang mereka buat.

Seiring dengan pendapat di atas menurut Stauffer dalam (Ismail, 2007) strategi DRTA merupakan activity pemahaman yang meramal cerita berdasarkan pembacaan, meningkat dan menggunakan kemahiran berpikir. Bahwa guru bisa memotivasi usaha dan konsentrasi siswa dengan melibatkan mereka secara

intelektual serta mendorong mereka merumuskan pertanyaan dan hipotesis, memproses informasi, dan mengevaluasi solusi sementara. Strategi DRTA di arahkan untuk mencapai tujuan umum.

Jadi strategi DRTA dapat digunakan oleh guru dalam membaca pemahaman teks cerita. Pada strategi ini siswa diminta untuk memberikan prediksinya tentang apa yang terdapat dalam teks bacaan sebelum dan selama kegiatan membaca berlangsung. Sehingga pesan yang ingin disampaikan oleh penulis dapat dipahami oleh siswa.

b.Kebaikan Strategi DRTA

Kebaikan Strategi DRTA ini terletak pada kemampuan prediksi atau analisis siswa, dimana siswa diajak untuk berfikir, atau lebih tepatnya yaitu menggambarkan isi suatu bacaan lewat suatu media terlebih dahulu sebelum siswa membaca bacaan yang diberikan. Dengan demikian daya pemahaman siswa setelah prediksi dicocokkan dengan bacaan yang telah dibaca menjadi lebih kuat dan bagus.

Menurut Farida (2005:52) kebaikan DRTA adalah :(1) memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks,karena siswa memprediksi dan membuktikannya ketika mereka membaca, (2) mendorong siswa untuk mengaplikasikan keterampilan kognitifnya, karena siswa berfikir sesuai dengan jalan pikiran mereka sendiri.

Menurut Abdul (2007) kebaikan strategi DRTA adalah: (1) siswa sendiri yang menentukan tujuan membaca melalui ramalan, (2) siswa secara tidak langsung membaca secara aktif dan bersungguh-sungguh karena perasaan ingin

tahu, (3) siswa selalu dapat mengingat, kemungkinan perkara ini berlaku disebabkan oleh meningkatnya perasaan ingin tahu mereka.

Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) tepat digunakan dalam membaca pemahaman teks cerita karena siswa memprediksi dan membuktikan sendiri setelah mereka membaca.

c. Langkah-Langkah Strategi DRTA

Langkah-langkah membaca dengan menggunakan strategi DRTA berbeda dengan langkah-langkah membaca strategi lainnya. Hal ini dikarenakan dalam strategi DRTA siswa diminta untuk memberikan prediksi tentang apa isi dalam suatu teks, kemudian dalam membuat prediksi siswa menggunakan latar belakang pengetahuan yang dimilikinya tentang topik. Langkah ini juga mendorong siswa untuk mengaplikasikan keterampilan metakognitif yang dimilikinya karena pada saat itu siswa berpikir sesuai dengan jalan pikirannya. Menurut Farida (2006:48). Langkah-langkah strategi DRTA adalah.

1) Membuat prediksi berdasarkan petunjuk judul

Guru menuliskan judul teks yang dipelajari dipapan tulis, kemudian guru menyuruh seorang siswa membacanya. Judul teks bacaan yang dipilih, kemudian tanyakan kepada siswa menurutmu teks ini menerangkan tentang apa? berikan siswa waktu untuk mempertimbangkan pertanyaan seluruhnya, dan biarkan siswa mempunyai prediksi. Semua prediksi siswa di terima, tanpa memperhatikan apakah masuk akal atau tidak.

2) Membuat prediksi dari petunjuk gambar

Guru menugasi siswa membuka bukunya, kemudian guru menyuruh siswa memperhatikan gambar yang dipajang guru secara seksama, guru bisa menanyakan kepada siswa apa yang terjadi pada bagian-bagian dari gambar tersebut.

3) Membaca bahan bacaan

Guru menugasi siswa membacakan yang telah mereka pilih dari teks itu dengan judul teks, setelah membaca setiap bagian tersebut mereka pindah pada langkah yang keempat.

4) Menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikan prediksi

Menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikan prediksi. Membaca bagian pertama dari teks bacaan tersebut, guru mengajukan pertanyaan siapa yang memprediksi dengan benar apa yang dijelaskan bagian ini, kemudian guru menyuruh siswa menyesuaikan prediksi mereka berdasarkan teks yang baru dibaca. Beberapa anak pasti menduga bahwa prediksi mereka hampir benar.

5) Membuat kesimpulan teks cerita

Membuat ringkasan teks bacaan, setelah mereka meringkas, di sini guru menekankan cara meringkas supaya anak tidak menyalin semua isi teks bacaan.

Pada setiap tempat berhenti guru menggulang kembali langkah 4, terakhir guru menyuruh siswa membuat ringkasan teks bacaan. Dari langkah-langkah strategi DRTA di atas maka, dapat dikatakan bahwa strategi DRTA ini harus memakai media gambar karena, dengan gambar dapat membantu siswa memprediksi dan dapat membangkitkan skemata siswa.

Sedangkan menurut Stauffer (dalam Farida,2007:47) menjelaskan bahwa guru bisa memotivasi usaha dan konsentrasi siswa dengan melibatkan mereka secara intelektual serta mendorong mereka merumuskan pertanyaan hipotesis, memproses informasi, dan mengevaluasi solusi sementara.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa strategi DRTA bertujuan untuk mengaktifkan siswa dalam belajar, membangkitkan skemata siswa, membuat prediksi teks bacaan, memahami bacaan, menyimpulkan isi bacaan. Dengan demikian pembelajaran membaca pemahaman teks bacaan lebih menarik karena secara tidak langsung merupakan suatu tantangan yang baru bagi siswa.

5. Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Strategi DRTA

Untuk mendorong siswa dapat memahami berbagai bahan bacaan, guru seharusnya menggabungkan kegiatan prabaca, saatbaca, dan pascabaca dalam pembelajaran membaca (Farida 2007:99)

Pembelajaran membaca pemahaman bertujuan agar siswa dapat mengungkapkan pikiran pokok dan memahami isi bacaan berupa membuat ringkasan bacaan dengan bahasanya sendiri. Untuk mencapai tujuan tersebut, berdasarkan strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) sebelum membaca siswa harus memprediksi teks bacaan berdasarkan judul, dan diteruskan dengan memprediksi teks bacaan berdasarkan gambar.

Pada tahap prabaca aktivitas yang dilakukan adalah membangkitkan skemata. Dalam hal ini aktivitas yang dilakukan antara lain: (1) menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran, (2) menuliskan judul teks bacaan, (3)

mengarahkan siswa untuk memprediksi teks bacaan, (4) memajang gambar dan mengarahkan siswa untuk memprediksi berdasarkan gambar, dan siswa memprediksi gambar, (5) menuliskan prediksinya.

Pada tahap saatbaca (1) siswa diberi kesempatan untuk membaca, (2) siswa membaca teks yang dibagikan guru, (3) siswa disuruh mencocokkan prediksinya dengan apa yang baru dibacanya, (4) menugasi siswa menemukan gagasan utama dalam tiap paragraf, (5) menugasi siswa membuat ringkasan teks bacaan.

Pada tahap pascabaca, siswa menuangkan kembali pemahaman yang telah mereka peroleh dari bacaan sesuai dengan perspektifnya masing-masing (1) membacakan hasil ringkasan teks bacaan ke depan kelas, (2) menanyakan pesan-pesan yang terkandung didalam bacaan yang baru mereka baca, (3) menjawab pertanyaan tentang teks cerita.

6. Penilaian Membaca Pemahaman dengan Strategi DRTA

Penilaian merupakan tujuan kegiatan yang dilaksanakan setelah berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Menurut Solchan T.W (2008:46) Evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses pengumpulan, pengolahan, dan pemaknaan data untuk menentukan kualitas sesuatu yang terkandung dalam data tersebut. Berdasarkan data dan informasi yang telah diperoleh guru dapat memberikan keputusan terhadap prestasi siswa.

Depdiknas (2003:16) mengemukakan bahwa kegiatan pengumpulan informasi hasil belajar siswa untuk menetapkan bahwa penilaian pada dasarnya adalah suatu proses pembuatan pertimbangan terhadap sesuatu hal.

Dalam penilaian makna yang terkandung didalamnya adalah mengartikan skor yang diperoleh siswa, kemudian mengkaji hasil perbandingan itu dan menjadikan hasil kajian itu sebagai kesimpulan. Misalnya tuntas atau tidak tuntas, baik atau kurang baik, lulus atau tidak lulus, dan sebagainya. Hasil penilaian biasanya digunakan sebagai dasar untuk menentukan perlakuan selanjutnya.

Dalam membaca pemahaman penilaian dilakukan pada tiga tahap yaitu tahap prabaca, saatbaca, dan pascabaca. Pada tahap prabaca penilaian yang dilakukan adalah memprediksi cerita berdasarkan judul dan memprediksi cerita berdasarkan gambar. Pada tahap saatbaca penilaian yang dilakukan ketepatan siswa menemukan pikiran pokok cerita, dan membuat simpulan cerita. Sedangkan pada tahap pascabaca penilaian yang dilakukan adalah menjawab pertanyaan.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran membaca strategi *DRTA* bertujuan untuk memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks bacaan, pada strategi ini siswa diminta untuk memprediksi isi teks bacaan dan membuktikan prediksinya setelah siswa membaca isi teks bacaan. Proses pembelajaran membaca ini terdiri dari 3 tahap, yakni: (1) prabaca, (2) saat baca, dan (3) pascabaca.

Strategi membaca yang dapat dimanfaatkan dalam membaca pemahaman teks bacaan diantaranya adalah strategi *Discreted Reading Thingking Activity* (*DRTA*) karena strategi *DRTA* memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks karena dalam menggunakan strategi *DRTA* ini siswa memprediksi dan membuktikannya sendiri ketika mereka membaca. Dalam membuat prediksi siswa menggunakan latar belakang pengetahuan tentang topik, dan pengetahuan mereka

tentang teks bacaan. Dalam strategi ini siswa berpikir sesuai dengan jalan pikiran mereka sendiri.

Adapun langkah-langkah membaca pemahaman dengan strategi DRTA ini adalah sebagai berikut: tahap prabaca, (1) menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran, (2) menuliskan judul dan membuat prediksi berdasarkan petunjuk judul, beri siswa waktu untuk membuat prediksi pada tahap ini semua prediksi siswa di terima, (3) memajangkan gambar, (4) mengarahkan siswa untuk memprediksi gambar, membuat prediksi dari petunjuk gambar, (5) menuliskan prediksinya pada LKS yang telah dibagikan disini guru memantau siswa dalam membuat prediksi.

Tahap saatbaca, (1) membaca bahan bacaan , guru menugasi siswa membaca teks yang telah dibagikan, (2) mencocokkan hasil prediksi dengan teks yang dibaca , (3) Mencari pikiran pokok teks cerita, (4) siswa mengemukakan pikiran pokok yang ada di dalam teks cerita, (5) membuat simpulan cerita

Tahap pascabaca, (1) siswa membacakan ringkasan teks cerita, (2) siswa menyampaikan pesan-pesan yang terkandung dalam teks cerita, (3) Siswa diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan teks cerita.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penggunaan strategi DRTA dirancang dalam program pembelajaran yang dikembangkan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran sudah disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas IV SD N 10 Sungai Aur Pasaman Barat. Dalam pembelajaran membaca pemahaman ini terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap prabaca, saatbaca, dan pascabaca.

1. Tahap Prabaca

Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi DRTA pada tahap prabaca dilaksanakan dengan cara (1) mendengarkan langkah-langkah pembelajaran yang disampaikan guru, (2) memprediksi berdasarkan petunjuk judul, (3) mengamati gambar yang dipajang, (4) memprediksi cerita berdasarkan gambar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil penilaian pada siklus I adalah memprediksi cerita berdasarkan judul 62,00 dan memprediksi cerita berdasarkan gambar 63,75, sedangkan pada siklus II memprediksi cerita berdasarkan gambar 79,00 dan memprediksi cerita berdasarkan gambar 78,25. Jika dibandingkan antara siklus I dan II, pada siklus II kemampuan membaca pemahaman siswa sudah meningkat.

2. Tahap Saatbaca

Tahap saatbaca, (1) membaca teks cerita, (2) siswa mencocokkan hasil prediksi dengan teks yang cerita, (3) siswa menemukan pikiran pokok teks cerita, (4) membuat simpulan cerita

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil penilaian pada siklus I adalah menemukan pikiran pokok 67,00 dan membuat simpulan cerita 67,25, sedangkan pada siklus II menemukan pikiran pokok 80,25 dan membuat simpulan cerita 81,00. Jika dibandingkan antara siklus I dan II, pada siklus II kemampuan membaca pemahaman siswa sudah meningkat.

3. Tahap Pascabaca

Tahap pascabaca, (1) siswa membacakan simpulan cerita, (2) siswa menyebutkan pesan-pesan yang ada dalam teks cerita, (3) siswa menjawab pertanyaan, (4) menyimpulkan pelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil penilaian pada siklus I adalah menjawab pertanyaan 66,75 sedangkan pada siklus II menjawab pertanyaan 90,00. Jika dibandingkan antara siklus I dan II, pada siklus II kemampuan membaca pemahaman siswa sudah meningkat.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan simpulan hasil penelitian, berikut ini akan dikemukakan beberapa saran yang dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran membaca pemahaman di Sekolah Dasar. Untuk peningkatan kemampuan keterampilan membaca pemahaman disarankan agar guru menguasai strategi membaca pemahaman salah satunya dengan menggunakan strategi

DRTA. Karena dengan menggunakan strategi yang tepat maka hasil pembelajaran akan menjadi lebih baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dari hasil dan simpulan penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran membaca di SD yaitu:

1. Tahap Prabaca

Pada tahap prabaca, disarankan agar guru yang menggunakan strategi DRTA pada pembelajaran membaca pemahaman untuk dapat memahami dan menyampaikan langkah-langkah membaca pemahaman itu kepada siswa, sehingga pada saat pembelajaran siswa dapat memahami suatu teks dengan baik.

2. Tahap Saatbaca

Pada tahap saatbaca, disarankan agar guru yang menggunakan strategi DRTA dapat menjelaskan bagaimana cara membaca pemahaman yang benar sebelum siswa ditugaskan untuk membaca. Hendaknya guru memberikan contoh yang jelas tentang cara menemukan pikiran pokok. Guru juga perlu membimbing dan mengarahkan siswa sehingga dalam mengerjakan tugasnya siswa tidak mengalami kesulitan. Begitu juga dalam membuat simpulan cerita, guru hendaknya mengarahkan cara membuat simpulan cerita tersebut, sehingga dengan mudah siswa dapat membuat simpulan cerita.

3. Tahap Pascabaca

Pada tahap pascabaca, disarankan agar guru lebih memotivasi siswa agar mau membacakan hasil simpulan ceritanya ke depan kelas.

Diantaranya dengan memberikan kepercayaan kepada siswa bahwa mereka pasti bisa untuk melakukannya. Selain itu, bisa juga dengan memberikan hadiah dan nilai tambah kepada siswa. Apabila siswa sudah termotivasi, maka mereka akan berani untuk membacakan simpulan ceritanya ke depan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Rosda
- Depdiknas, (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta :
Depdiknas
- D.P.Tampubolon, (2008). *Teknik membaca efektif dan efisien*. Bandung :
Angkasa
Bandung
- Depdiknas, (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung :
Rosda
- Farida Rahim, (2005). *Pengajaran membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi
Aksara
- (2007). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi
Aksara
- Kunandar, (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT.Raja Grafindo
Persada
- Mukhlisoh, (1993). *Pendidikan Bahasa Indonesia 3*. Jakarta. Depdikbud. UT
- Nurhadi, (1998). *Peningkatan Membaca*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Puji Santoso, (2004). *Materi dan Pembelajaran di SD*. Jakarta : Universitas
Terbuka
- Saleh Abbas, (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif di Sekolah
Dasar*. Jakarta : Depdiknas
- Sugiyono, (2008) .*Metodologi Peneitian Pendidikan*. Jakarta: Alfabeta
- Sumaryono, (2001). *Metode Membaca Pemahaman*. Bandung : Pineka
- Wina Sanjaya, (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses
Pendidikan*. Jakarta: Kencana Media Grup.
- Taufina Taufik, (2011). *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang : Sukabina
Press
- Umi Chulsum, S.Pd, (2006). *Kamus Besar Bahasa Indonesian*: Kashiko
Surabaya.